

# ***ATTRACTION, INFRASTRUCTURE, FACILITIES, AND HOSPITALITY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA***

**Firdaus Yusrizal**

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

**Abstract:** In the tourism development, stakeholders need to pay attention to the components of the tourism product in order to create tourist satisfaction during a visit to tourism object. The component of tourism products which include tourism attractions, tourism facilities, infrastructure, and the hospitality. This purposes of this research are : 1) to identify tourism resources at Teluk Meranti Tourism Village, 2) to identify infrastructure at Teluk Meranti Village, 3) to Identify tourism facilities at Teluk Meranti Village, and 4) to identify hospitality at Teluk Meranti tourism village. Type of the research is a descriptive and explanatory research. Data of this research were collected through observation and focus group discussion through observation and focus group discussions with stakeholders. In order to improve tourism development at Desa Teluk Meranti, we suggest : 1) to develop other activities and attractions as an alternative; 2) to finish the construction of highway to Teluk Meranti, so can be visit with any kind of vehicles; 3) to provide safe, comfort, and low cost accomodations; 4) to train communities about tourism.

**Abstrak:** Dalam pengembangan pariwisata, pemangku kepentingan perlu memperhatikan komponen produk pariwisata dalam rangka menciptakan kepuasan wisatawan saat berkunjung ke obyek wisata. Komponen produk pariwisata yang meliputi atraksi wisata, fasilitas pariwisata, infrastruktur, dan perhotelan. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengidentifikasi sumber daya pariwisata di Desa Wisata Teluk Meranti, 2) untuk mengidentifikasi infrastruktur di Teluk Meranti Village, 3) Mengidentifikasi fasilitas pariwisata di Teluk Meranti Village, dan 4) untuk mengidentifikasi perhotelan di pariwisata Teluk Meranti Desa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan explanatory. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan fokus diskusi kelompok melalui pengamatan dan diskusi kelompok terfokus dengan para pemangku kepentingan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan pariwisata di Desa Teluk Meranti disarankan: 1) untuk mengembangkan kegiatan lainnya dan atraksi sebagai alternatif; 2) untuk menyelesaikan pembangunan jalan raya ke Teluk Meranti, sehingga bisa mengunjungi dengan jenis kendaraan; 3) untuk memberikan aman, kenyamanan, dan akomodasi biaya rendah; 4) untuk melatih masyarakat tentang pariwisata.

**Kata Kunci:** desa wisata, pengembangan, produk

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pengembangan pariwisata di suatu daerah sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kabupaten Pelalawan menjadi kabupaten dibentuk melalui UU RI No. 53 Tahun 1999. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 4 (empat)

Kecamatan, namun setelah terbit Surat Dirjen PUOD No. 138/1775/PUOD Tanggal 21 Juni 1999 tentang pembentukan 9 (Sembilan) Kecamatan Pembantu di Propinsi Riau, maka Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 9 (sembilan), yakni terdiri dari 4 (empat) Kecamatan induk dan 5 (lima) Kecamatan pembantu, tetapi berdasarkan SK Gubernur Propinsi Riau No. 136/TP/1443, Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 10 (sepuluh) kecamatan. Namun setelah terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 tahun 2005, maka Kabupaten Pelalawan menjadi 12 Kecamatan.

Bono adalah fenomena alam yang menakjubkan, dimana ketika pasang menduduki sungai, maka air akan menggelombang. Bono sungai Kampar ini adalah atraksi wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan

sebagai daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Pelalawan, karena bono yang ada di Sungai Kampar merupakan salah satu dari tiga ombak tertinggi yang ada didunia. Di Sungai Amazon (Brazil) masyarakat lokal menyebutnya Pororoca, ketinggian gelombangnya 4 meter yang masuk ke hulu sungai dengan kecepatan sampai 21km/jam, Sungai Qiantang (China), ketinggian hampir sama dengan Bono Sungai Kampar 6-10 meter yang masuk ke hulu dengan kecepatan 40km/jam. Bono atau Bono Kampar adalah nama yang diberikan masyarakat lokal yang artinya benar, nama ilmiahnya adalah Tidal Bore.

Ke depan atraksi wisata bono akan dijadikan sebagai wisata unggulan di Kabupaten Pelalawan. Mengingat gelombang bono hanya ada tiga didunia yang memiliki ketinggian 4 sampai 6 meter, untuk itu perlu adanya satu pemahaman antara para pemegang kepentingan, bagaimana menjadikan bono sebagai sumberdaya atraksi wisata dan menjadikan desa Teluk Meranti sebagai desa wisata.

#### A. Abstraksi dan Objek Wisata

Dari suatu studi atraksi, berikut disajikan beberapa pengertian atraksi wisata (Clare A. Gunn, 1988):

1. Atraksi wisata adalah pengembangan obyek fisik yang pada gilirannya dapat menyediakan kebutuhan pasar, dimana penempatan dan pengelolaannya harus dapat menumbuhkan kepuasan perjalanan wisatawan. Dalam perencanaannya, sumber daya fisik dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. *Pertama*; sumber daya alami (*natural resources*), misalnya: iklim, sumber daya alami, flora dan fauna adalah dasar kuat untuk banyak atraksi. *Kedua*; sumber daya buatan (*man made*); situs peninggalan sejarah, tradisi/ budaya, adalah basis untuk pengembangan daya tarik lain dalam segmen perjalanan.
2. Atraksi dapat dirubah setiap waktu. Hal yang sangat penting dalam menempatkan atraksi secara fisik adalah adanya perubahan setiap waktu yang dikarenakan dua hal. *Pertama*; karakteristik dari tempat ini dapat berubah karena adanya perubahan dari kondisi kota, kualitas sumber daya seperti sumber air, flora

dan fauna, dan ini semua akan mempengaruhi pada kesuksesan dari atraksi wisata yang ditawarkan. *Kedua*; kesan dan minat pengunjung dapat naik atau turun seiring dengan perjalanan waktu. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, kebijaksanaan pembangunan secara umum, dan kecenderungan model saat itu.

3. Faktor lokasi dalam penanganan atraksi. Walaupun secara geografis penyebaran atraksi tidak homogen dalam satu wilayah, dalam pengembangannya 3 (tiga) hal pokok yang perlu diperhatikan dalam penanganan atraksi. *Pertama*; udara, daratan, dan akses air untuk menghubungkan dengan daerah asal pengunjung (aksesibilitas). *Kedua*; semua atraksi wisata dapat dihubungkan dengan kota besar yang paling dekat sebagai pusat pelayanan wisatawan. Kebanyakan dari jenis jasa yang digunakan oleh wisatawan adalah juga dapat digunakan oleh penduduk, yang pada gilirannya semuanya akan menyukai penempatan berkenaan dengan penambahan fasilitas kota untuk jasa rumah makan, pertunjukan, dan bahkan hotel. *Ketiga*; hal yang perlu diperhatikan dalam penempatan lokasi adalah jarak keterjangkauan aset sumber utama atraksi dengan kota terdekat, terutamaantisipasi terhadap kedatangan pengunjung dalam jumlah yang besar dan bersamaan. Semakin mudah jangkauan ke lokasi wisata, maka semakin mudah pula obyek wisata tersebut dikenal untuk dicoba dikunjungi.
4. Kapasitas atraksi memerlukan penekanan penanganan. Penanganan dan manajemen yang baik dan tepat dapat mencegah permasalahan kejenuhan pengunjung. Lingkungan fisik dan sosial budaya, dan manajemen menjadi pertimbangan dalam menentukan kebutuhan jenis dan kapasitas.

Pengertian tentang objek wisata dapat dilihat dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1979 tentang Kepariwisata, yaitu perwujudan daya cipta dan karsa manusia, tatanan hidup seni dan budaya, serta sejarah bangsa dan tempat maupun keadaan alam yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan yang mendatangkan

keuntungan bagi Negara. Menurut Pendit (1994), dalam dunia kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk di dalamnya perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Sedangkan definisi wisata sendiri adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, disebut atraksi atau lazim juga dinamakan objek wisata.

Inskeep, menyatakan bahwa suatu obyek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

#### 1. Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut.

#### 2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani mereka (wisatawan) selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan obyek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

##### a. Prasarana akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

##### b. Prasarana pendukung

Prasarana pendukung harus terletak di tempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

#### 3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, dan alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya.

#### 4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistim pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

#### 5. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan budaya adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut, sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Layanan yang khusus dalam penyajiannya serta mempunyai kekhasan sendiri akan memberikan kesan yang mendalam. Untuk itu masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

b. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar obyek wisata, lingkungan alam di sekitar obyek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar obyek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini pun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

## B. Infrastruktur Pariwisata

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlak-

sana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya

## C. Fasilitas Wisata

Definisi fasilitas menurut Ahuja (1994), *Facilities is general usage, something designed, built your installed to served a specific that afford an convenience or service*. Yang berarti fasilitas dalam kegunaan umumnya adalah sesuatu yang didesain, dibangun atau ditanamkan untuk kegunaan yang lebih spesifik yang menyediakan jasa. Dawson dan Bovy (1998) membagi fasilitas menjadi dua jenis, yaitu:

1. Fasilitas dasar, untuk semua tipe kawasan wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan secara umum seperti akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, bersantai, dan juga infrastruktur dasar untuk pengelolaan sebuah objek wisata.
2. Fasilitas khusus, yang disesuaikan dengan karakteristik lokasi dan sumber daya yang tersedia untuk menunjukkan karakter atau ciri khas alamiah sebuah ODTW atau kawasan wisata.

## D. Hospitality

Walker (2009) menyatakan bahwa: *In the hospitality industry, we consistently strive for outstanding guest satisfaction, which leads to guest loyalty and profit. Our services are mostly intangible, inseparability, and perishability*. Selanjutnya Walker (2009) menambahkan bahwa hospitality adalah suatu tindakan atau sikap yang dapat menimbulkan rasa aman, nyaman dan puas serta mampu memenuhi kebutuhan secara fisik, sosial, dan psikologis. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam hospitality untuk pengembangan kawasan wisata, yaitu: *Globalization, Safety and security, Diversity, Service, Technology, Legal issues, Changing demographics, Price value, Sanitation*.

Dari pernyataan di atas telah menjelaskan bahwa *hospitality* atau keramahtamahan yang bernilai sosial budaya dari masyarakat merupa-

kan faktor pendukung utama dalam tujuan peningkatan ekonomi di industri pariwisata. Hal ini mengharuskan industri pariwisata (pelayanan akomodasi, restoran, katering atau rumah makan dan usaha komersil lainnya) beserta masyarakat untuk bersikap ramah, penolong dan bersahabat kepada wisatawan yang berkunjung, sehingga meningkatkan nilai yang dirasakan wisatawan dari semua aspek dalam pengalaman kunjungan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengidentifikasi sumber daya pariwisata di Desa Wisata Teluk Meranti, 2) untuk mengidentifikasi infrastruktur di Teluk Meranti Village, 3) Mengidentifikasi fasilitas pariwisata di Teluk Meranti Village, dan 4) untuk mengidentifikasi perhotelan pariwisata di Desa Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pemanfaatan *attraction*, *infrastructure*, *facilitation*, dan *hospitality* dalam mengembangkan desa wisata kasus Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2016 hingga Juni 2016, di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Lokasi penelitian berada didesa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti. Kabupaten Pelalawan secara geografis terletak pada 0°48’32” LU-0°24’14” LS dan 101°30’40” - 103°23’22” BT. Kecamatan Teluk Meranti terletak lebih kurang 125 Km dari Pusat Ibukota Propinsi Riau dan lebih kurang 65 Km dari Pusat Ibukota Kabupaten Pelalawan.

Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan teknik induktif, yaitu dari fakta dan peristiwa yang diketahui secara konkrit, kemudian digenerasikan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum yang didasarkan atas fakta-fakta yang empiris tentang lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode

deskriptif kualitatif. Analisis ini dipergunakan disamping untuk mengetahui potensi wisata di Desa Teluk Meranti, sebagai dasar untuk merumuskan model pembangunan wisata yang sesuai dengan kondisi kawasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sumber Daya Atraksi Wisata

#### 1. Ombak bono

Bono adalah phenomena alam yang menakutkan, dimana ketika pasang menduduki sungai, maka air akan menggelombang. Bono sungai Kampar ini adalah atraksi wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Pelalawan, karena bono yang ada di Sungai Kampar merupakan salah satu dari tiga ombak tertinggi yang ada didunia. Di Sungai Amazon (Brazil) masyarakat lokal menyebutnya “Pororooca, ketinggian gelombangnya 4 meter yang masuk ke hulu sungai dengan kecepatan sampai 21km/jam, Sungai Qiantang (China), ketinggian hampir sama dengan Bono Sungai Kampar 6-10 meter yang masuk ke hulu dengan kecepatan 40km/jam. Bono atau Bono Kampar adalah nama yang diberikan masyarakat lokal yang artinya benar, nama ilmiahnya adalah Tidal Bore. Ombak Bono Sungai Kampar memiliki daya tarik tersendiri khususnya bagi para peselancar. Mereka menyebut ombak Bono “The Seven Ghosts” karena memiliki 7 ombak dengan jarak yang rapat dan membentuk kanal-kanal yang sempit, ombak seperti ini hanya ada di Teluk Meranti sehingga saat ini menduduki peringkat pertama di dunia.

#### 2. Hutan lindung, flora, dan fauna

Disamping atraksi alam ombak Bono daerah teluk Meranti memiliki potensi lain yang cukup menarik sebagai atraksi alam seperti hutan lindung Sungai Kerumutan dan Tasik Sarang Burung yang merupakan tempat migrasi burung-burung endemic dari belahan benua Australia ketika musim salju melanda benua tersebut serta memiliki jenis flora dan fauna yang ada di dalamnya seperti ditumbuhi berbagai jenis kayu-kayuan antara lain :

- a. Ramin (*Gonystillus Bancanus kurz*)
- b. Suntai (*Palaquium Waisurifollum*)
- c. Kempas (*Kompassia Malaccaensis Maing*)
- d. Meranti (*Shorea Sp*)
- e. Bintangur (*Colophyllum Sp*), dan lain-lain

Disini juga terdapat satwa-satwa yang dilindungi seperti :

- a. Beruang Madu (*Helarctos Malayanus*)
- b. Trenggeling (*Manis Javanica*)
- c. Kera Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*)
- d. Burung Enggang (*Buceros Rhinoceros*)
- e. Belibis (*Dendrocybina Javanica*)

Kawasan ini bertopografi datar dan merupakan ekosistem hutan dataran rendah dengan type ekosistem rawa gambut seluas  $\pm 6.900$  Ha.

### 3. Atraksi seni budaya

Seni dan budaya yang dimiliki Teluk Meranti dapat menjadi daya tarik wisata pendukung bagi atraksi wisata gelombang Bono. Sebagai bekas sebuah kerajaan, Kabupaten Pelalawan kaya akan aktifitas seni dan budaya yang masih dipertahankan dan digelar pada kegiatan-kegiatan tertentu baik itu pada pemberian gelar pembesar maupun penobatan lainnya sesuai dengan yang telah diwariskan oleh Sultan-sultan terdahulu. Berbagai aktifitas kesenian tumbuh dan tetap dilestarikan seperti:

- a. Seni sastra, seperti: Nyanyian Panjang, Pantun, Bidal, Menumbai, dll.
- b. Seni music, seperti: gambus, Kompang, Gendang, Nafiri, Ketobang, Gambang.
- c. Seni tari, seperti: Zapin, Joget, Bagendong, Belian, Badewo, Silat Payung, dll.
- d. Seni kerajinan masyarakat, seperti: anyaman Pandan, Daun Kapou, Bambu, Pertukangan Kayu, Sulaman dll.
- e. Tempat memancing atau bahasa masyarakat tempatan memompeh, yaitu memancing secara tradisional dengan menggunakan buluh panjang (bambo) dengan mata kail yang kecil dan tali pancing pendek). Jenis ikannya tertentu seperti Linca, Gook, Tampalo, jumlah ikannya banyak sekali, namun ikan-ikan tersebut tidak dapat

dipancing atau dijaring. Dari sini perjalanan dilanjutkan menyusuri aliran sungai dan bermalam di perkampungan.

- f. Rasau Kelambu, adalah tempat dimana apabila kita menambatkan sampan atau speedboat dipulau Rasau, tidak seekor nyamukpun akan berani menggigit pengunjung.
- g. Pangkalan Bunian, merupakan perkampungan mahluk halus. Konon ceritanya dahulu terjalin interaksi yang baik antara manusia dan bunian, dimana manusia dahulunya apabila akan mengadakan perhelatan atau pesta dapat meminjam peralatan seperti piring, mangkuk, sendok atau padi kepada kaum bunian. Apabila meminjam padi maka manusia harus mengembalikan pinjaman tersebut. Setelah padi ditumbuk, kulit padi dikumpulkan dan kemudian diserahkan ke kaum Bunian tersebut. Hal itu berlangsung sampai tahun 1965, ketika ada peristiwa manusia yang meminjam padi tapi tidak dikembalikan. Akhirnya sekarang interaksi tersebut terputus.

### 4. Sport Tourism

Gelombang Bono merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata yang bersifat *Sport Tourism*. *Sport tourism* merupakan perpaduan antara olahraga dan rekreasi (wisata) yang saat ini berkembang pesat dan banyak diminati kalangan wisatawan terutama mancanegara. Wisatawan yang datang ke Teluk Meranti memanfaatkan potensi ombak Bono untuk *sport tourism* terutama olahraga dengan penuh tantangan seperti *river surfing*. Terjadinya gelombang Bono bukan hanya dinikmati oleh para peselancar saja, tetapi juga orang yang tidak memiliki kemampuan menaklukkan gelombang Bono melalui kegiatan *Tidal Bore Phenomenal Watching*, dan *Tidal Bore Photography* di titik-titik pengamatan yang telah ditentukan. Kedepannya perencanaan dari pemerintah akan berusaha mencoba mengembangkan potensi Bono ini dengan kegiatan-kegiatan yang lebih berfariatif lagi, seperti *river boating*, *river kayaking*, *canoing*, *sailing*, *yachting*, *fishing* dan *camping zone*.

## Infrastruktur dalam Pengembangan Desa Wisata

Dalam pengembangan desa Teluk Meranti menjadi desa wisata perlu diperhatikan fasilitas dan pelayanan infrastruktur agar memungkinkan proses kepariwisataan dapat berjalan dengan baik sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai destinasi ini. Adapun infrastruktur yang di harapkan dapat mengembangkan menopang desa Teluk Meranti sebagai desa wisata sebagai berikut:

### 1. Jalan

Dari Pangkalan Kerinci ke Desa Teluk Meranti dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan kapal dengan memakan waktu kira-kira 3 jam. Sedangkan melalui jalan darat akan melewati Desa Bunut, dan untuk menuju ke Desa Meranti masih diperlukan waktu kira-kira 4 jam dengan kondisi jalan kurang lebih 30 KM telah beraspal sedangkan sisanya  $\pm$  80Km adalah jalan tanah yang masih dalam pengerasan (*under construction*).

Disamping FGD, dari hasil wawancara dengan surfer nasional Arya Subyakto, Ketua Asosiasi Surfing Indonesia mengatakan bahwa jalan merupakan permasalahan yang mendasar di Desa Teluk Meranti dalam pengembangan menjadi desa wisata. Peningkatan dan penataan jalan lingkungan dalam pemukiman harus dapat dijadikan sebagai sarana sirkulasi orang atau kendaraan sekaligus dapat dijadikan sebagai jalur evakuasi jika terjadi suatu bencana atau sebagai pencegah kebakaran

### 2. Airport

*Airport* atau bandara merupakan pintu masuk bagi wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Sebagai pintu masuk keberadaan bandara sangat berpengaruh terhadap kegiatan wisata wisatawan menuju destinasi wisata. Kabupaten Pelalawan belum ada bandara seperti kota-kota besar lainnya, tapi terdapat satu Bandar Udara kecil milik perusahaan di Pangkalan Kerinci yang dibangun oleh PT Riau Andalan Pulp dan Paper (PT RAPP), yang bernama Sultan Syarif Haroen Setia Negara dengan landasan selebar 23 m dan panjang 1300 m di area seluas

89 ha. Pada dasarnya Pelabuhan Sultan Syarif Haroen Setia Negara lebih melayani kegiatan perusahaan RAPP tapi juga digunakan untuk kegiatan pemerintahan dengan melakukan koordinasi dengan perusahaan RAPP.

Namun demikian, sampai saat ini wisatawan masih dapat mengunjungi Teluk Meranti melalui bandara yang terdekat yaitu bandara Sultan Syarif Kasim II di kota Pekanbaru sebagai pintu masuk ke Provinsi Riau. Untuk menuju Desa Teluk Meranti maka bandara Sultan Syarif Kasim II di Pekanbaru yang berjarak 70 KM dari kabupaten Pelalawan memegang peranan penting untuk keluar masuknya wisatawan.

### 3. Terminal

Berdasarkan hasil pengamatan survey, Kecamatan Teluk Meranti belum memiliki terminal. Hal ini terjadi karena kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata bono, sehingga moda transportasi di sini belum begitu terjadwal dengan baik seperti tersedianya mobil khusus penumpang menuju Desa Teluk Meranti, waktu keberangkatan yang jelas, sehingga beberapa mobil pribadi yang menunggu untuk di sewa baik secara pribadi atau berkelompok masih terbatas.

### 4. Dermaga

Selain menggunakan jalur darat para pengunjung juga dapat menempuh Desa Teluk Meranti melalui jalur air atau sungai. Sebuah Dermaga ferry di Pangkalan Kerinci dengan salah satu tujuannya adalah Teluk Meranti dengan menggunakan kapal Ferry SB. Rizki Baru Express setiap hari pukul 10.30 WIB dengan lama perjalanan sekitar 3 jam. Keberangkatan ferry ini hanya satu (1) kali sehari. Selain jam tersebut diatas dapat dilakukan dengan kapal kecil yang berisi 8 orang dengan menyewanya. Karena penumpang ke Teluk Meranti sangat jarang. Namun sejauh ini para surfer lebih suka menggunakan jalan darat karena mereka harus membawa perlengkapan surfing sehingga dengan mencarter kendaraan akan mempermudah mobilitas mereka selama berada di Desa Meranti.

### 5. Angkutan Umum

Angkutan umum merupakan salah satu

transportasi umum yang dapat dipergunakan oleh masyarakat. Namun jika hendak ke desa Teluk Meranti taxi disarankan hanya sampai di Pangkalan Kerinci setelah itu bisa di lanjutkan dengan menggunakan kapal atau mencarter/menyewa mobil yang lebih tinggi, hal ini disebabkan jalan dan jembatan yang belum baik atau masih banyak berlobang serta rusak.

Di desa Teluk Meranti sendiri sudah banyak kendaraan yang keluar masuk dengan berbagai jenis baik melalui darat dan laut dan ini masih merupakan milik perorangan yang dapat di sewa sesuai dengan kesepakatan. Untuk melihat lebih lanjut jenis dan jumlah transportasi yang ada di desa Teluk Meranti adalah sebagai berikut.

### **6. Air Bersih**

Air bersih diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat untuk keperluan sehari-hari baik rumah tangga maupun aktivitas ekonomi nelayan. Selain itu jangkauan ke rumah-rumah penduduk diperluas lagi ke sarana-sarana umum yang ada di sekitar pemukiman diantaranya tempat ibadah, tempat pelayanan kesehatan serta bangunan lainnya.

Kenyataannya masyarakat Desa Teluk Meranti masih dominan mempergunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari dan 900 keluarga mempergunakan air isi ulang atau kemasan untuk air minum dan memasak.

### **Fasilitas dalam Pengembangan Desa Wisata**

Dalam kegiatan operasionalnya, pengelola suatu objek wisata harus memperhatikan keberadaan fasilitas yang ada hingga mencapai tingkat efektif untuk menciptakan suatu tatanan yang kondusif, karena fasilitas merupakan wadah untuk mengakomodasikan segala kebutuhan pengunjung. Adapun fasilitas yang terdapat di desa Teluk Meranti terdiri dari:

#### **1. Akomodasi/Penginapan**

##### **a. Hotel/Losmen**

Di Desa Teluk Meranti terdapat 2 penginapan kecil yang dikelola oleh masyarakat dan berdiri tepat di pinggir sungai Kampar desa Teluk Meranti. Penginapan inilah yang biasanya dipergunakan wisatawan untuk beristirahat atau

menginap selama melakukan kegiatan wisatanya dengan tarif Rp 60.000,- sampai dengan Rp 80.000,- permalam, dengan jumlah kamar  $\pm$  15 kamar, serta dengan fasilitas seadanya.

##### **b. Homestay**

Ada beberapa rumah-rumah penduduk yang dapat disewa sebagai alternative akomodasi selain hotel yang ada di desa Teluk Meranti ini. Dengan tarif berkisar Rp 50.000,- permalam wisatawan sudah dapat menikmati istirahatnya selama berwisata. Berdasarkan keterangan penduduk desa para wisatawan yang menginap pada umumnya tidak memperlmasalahkan kondisi fasilitas yang ada pada masing-masing penginapan tersebut, mereka hanya takut pada nyamuk demam berdarah. Untuk mengatasi hal tersebut pengelola menyediakan kelambu untuk masing-masing kamar.

### **2. Rumah Makan dan tempat perbelanjaan**

Di Kelurahan Teluk Meranti terdapat dua rumah makan yang menyajikan masakan khas daerah (masakan kampung) dengan menu utama ikan sungai. Pada dasarnya rumah makan ini buka setiap hari untuk melayani penjualan makanan dan minuman bagi penumpang kapal yang akan melakukan perjalanan dari Kerinci ke beberapa kecamatan/desa yang ada di sepanjang aliran Sungai Kampar hingga sampai ke Tanjung Batu Kepulauan Riau serta melayani pemesanan makanan dan minuman sesuai permintaan wisatawan. Di Desa Teluk Meranti juga terdapat pasar tradisional yang buka satu kali dalam seminggu, pasar ini menyediakan dan menjual berbagai bahan pangan seperti hasil pertanian dan perkebunan serta ikan hasil tangkapan masyarakat, selain itu ada juga tempat perbelanjaan yang dikelola secara pribadi oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

### **Hospitality dalam Pengembangan Desa Wisata**

Dalam mengembangkan desa wisata menjaga keamanan lingkungan merupakan yang hal terpenting dalam hospitality, dan telah menjadi



salah satu bagian terpenting dalam pemeliharaan keamanan lingkungan dari peran serta masyarakat. Saat ini di desa Teluk Meranti sudah ada pos kepolisian, namun warga tetap memberikan bentuk partisipasi dalam pemeliharaan keamanan. Hal ini dapat dirasakan dari sikap masyarakat desa Teluk Meranti yang ramah, jujur, dan saling membantu sehingga tercipta masyarakat dan suatu peradapan serta kebudayaan manusia yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang mendasari dan menuntun tindakan-tindakan dalam hidup bermasyarakat.

Selain itu hal yang lebih penting bagi wisatawan adalah keamanan dan keselamatan dalam bermain surfing. Dalam hal ini para surfer sudah tidak terdapat keraguan lagi karena mereka membawa sendiri perlengkapan yang dibutuhkan dan bahkan sebuah perusahaan asing rela menyewa gudang untuk menyimpan peralatan tersebut.

## SIMPULAN

Desa Teluk Meranti memiliki berbagai macam sumber daya yang bisa dijadikan potensi wisata yang sangat besar untuk menjadi sebuah desa wisata dengan adanya fenomena ombak Bono yang terjadi di Sungai Kampar serta memiliki keunikan tersendiri dan nilai historis untuk dapat dijadikan modal utama dalam pengembangan sebagai obyek wisata dengan daya tarik wisata ombak Bono. Ditemukan infrastruktur di Desa Teluk Meranti belum optimal untuk dijadikan sebagai pendukung aktivitas wisata maupun pengembangan objek wisata unggulan di Kabupaten Pelalawan.

Fasilitas wisata sejatinya dimanfaatkan wisatawan untuk melakukan aktivitas-aktivitas wisata selama berada di objek wisata. Namun kelengkapan fasilitas wisata di objek wisata Desa Teluk Meranti masih belum memadai untuk dimanfaatkan wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata di Desa Teluk Meranti. Agar dapat dikembangkan menjadikan desa wisata yang dapat diunggulkan dan berdaya saing tinggi, desa Teluk Meranti tidak dapat sepenuhnya bergantung pada sumber daya atraksi saja. Perlu adanya elemen-elemen pendukung lainnya seperti komponen hospitality. Hospitality masyarakat di Desa Teluk Meranti saat ini dinilai telah memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, G.C. dan Pramila Ahuja. 1999. *How to Read Effectively and Efficiently*. New Delhi: Sterling Publishers
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieka Cipta
- Clara A. Gunn. 1993. *Tourism Planning*. New York: Crane Russak and Company.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada
- \_\_\_\_\_. 1995. *Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata dalam Dasar-dasar Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Inskip, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integrated Sustainable Development*.
- James. J. Spillane. 2002. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Kusmaryadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Manuel Baud-Bovy and Fred Lawson. 1997. *Tourism and Recreation*. Boston: Massachusetts
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradya Paramita
- \_\_\_\_\_. 2000. *Pariwisata, Sebuah Studi, Analisa dan Informasi*. Jakarta: Pradya Paramita
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025.
- Raharjana. 2005. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya, Studi Kasus di Desa Wisata Ketingan", *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Ritchie Brent J. R dan I. Crouch Geoffrey. 2003. *The Competitive Destination A Sustainable Tourism Perspective*. Cabi Publishing

- Sastrayuda, Gumelar. *Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort dan Leisure*. Bandung: Bahan Perkuliahan. 2010.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Yogyakarta: LP3ES
- Smith, Stephen L. J. 2004. "The Measurement of Global Tourism: Old Debates, New Consensus, and Continuing Challenges" In Lew, Alan A. C. Michael Hall Dan Allan M. William (Ed). *A Companion To Tourism*. Malden, M. A Usa: Blackwell Publishing.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai System Lingage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Swarbooke, J. 1998. *Sustainable Tourism Management*. London: CABI Publishing
- Swarbroke, Jhon. 1996. *Development And Managemen of Visitor Attractions*. Oxford: Butter Worth-Heinenann.
- Undang-Undang 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wahab Salah, 1995. *Tourism Management*. London: Tourism International Press.
- Yoeti, Oka A, 1996. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.